

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kemajuan suatu negara. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul di suatu negara dapat meningkat karena dipengaruhi oleh tingginya mutu pada sektor Pendidikan. Pendidikan diartikan sebagai sistem perubahan menuju pendewasaan, pencerdasan, dan pematangan diri.<sup>2</sup> Oleh sebab itu, perlu adanya sistem pendidikan yang terus progresif dan kemudian dapat dijadikan sebagai pedoman kemajuan SDM pada generasi selanjutnya. Pendidikan juga merupakan pilar utama untuk Indonesia dalam mendorong peningkatan kualitas hidup, seperti sektor pertumbuhan ekonomi, kesehatan, dan lain-lainnya. Dengan meningkatnya SDM dapat pula mengurangi kemiskinan yang terus melanda negara ini. Dengan pendidikan pula dapat menghasilkan masyarakat yang lebih berpartisipasi, kritis dan toleran. Hal ini merupakan fondasi bagi demokrasi yang kuat dan stabil.

Sekolah salah satu sebagai lembaga pendidikan yang juga memiliki peran aktif dalam meningkatkan pengembangan sistem pendidikan. Lembaga ini juga berperan dan bertanggung jawab dalam kualitas pendidikan yang ada. Untuk mewujudkan sistem pendidikan yang berkualitas, sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana yang

---

<sup>2</sup> Hamid Al Jufri dan Suprpto, *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidik*, (Jakarta: Smart Grafika, 2014), hlm. 10.

memadai sehingga dapat menunjang kelancaran proses terselenggaranya pendidikan yang berkualitas.

Setiap proses kegiatan pembelajaran hendaknya memiliki sasaran atau tujuan yang ingin dicapai. Di dalam tujuan tersebut pastinya memiliki tahapan yang berjenjang. Tahapan dari tercapainya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari yang paling dasar (operasional) yaitu, tujuan pembelajaran secara khusus, tujuan pembelajaran secara umum, tujuan kurikuler, tujuan nasional, hingga nantinya menuju tahapan yang lebih universal. Pandangan guru atau pandangan peserta didik terhadap tujuan akhir dalam kegiatan belajar akan sangat mempengaruhi pandangan mereka pula terhadap proses pembelajaran.

Pembaruan kurikulum yang terus menerus mengalami pembaruan tetap akan berhasil diimplementasikan ketika sarana dan prasarana serta guru yang menentukan apakah kurikulum tersebut akan bisa mewujudkan keberhasilan kurikulum tersebut. Peran guru dalam proses pembelajaran menentukan seberapa bermanfaatnya ilmu yang didapatkan dan penyerapan pemahaman siswa ketika menuntut pendidikan. Oleh karena itu, Indonesia perlu memiliki guru yang berkompetensi di bidangnya agar dapat menciptakan SDM yang unggul dan berkualitas.

Menurut UU RI No 20 tahun 2003 pasal 35 ayat 1, dijelaskan mengenai sistem pendidikan nasional yang standar di dalamnya terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus

ditingkatkan secara berencana dan berkala.<sup>3</sup> Dalam UU RI No 14 tahun 2005 pasal 1, mengenai dosen dan guru sebutkan bahwa, guru merupakan pendidik profesional yang bertugas mendidik, membimbing, mengajar, menilai, melatih dan mengevaluasi peserta didik mulai dari PAUD, SD, SMP dan pendidikan formal. Guru sebagai agen pembelajaran (*learning agen*) yang berperan menjadi fasilitator, pemacu, motivator, pemberi inspirasi dan perekayasa pembelajaran bagi peserta didik.<sup>4</sup> Dalam UU RI No 13 tahun 2005 pasal 10 ayat (1), dijelaskan ada 4 kompetensi guru, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang didapatkan dari pendidikan profesi.<sup>5</sup>

Selain peran kompetensi guru dalam mencapai tujuan sistem pendidikan, terdapat pula dukungan dari ketersediaan sarana atau fasilitas pendidikan yang ada. Sarana pendidikan terbagi menjadi dua jenis. Pertama, sarana pendidikan yang langsung digunakan dalam proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) atau disebut media ajar. Kedua, sarana pendidikan secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar.

Tersedianya sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran memiliki kegunaan yang kompleks dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Keberadaanya yang bersifat hakiki membuat adanya sarana dan prasarana belajar sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Sehingga, sarana dan prasarana menjadi komponen-komponen yang sifatnya harus dipenuhi

---

<sup>3</sup> Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional, (Jakarta: Depdiknas, 2004), hlm 2.

<sup>4</sup> Undang-Undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Depdiknas, 2005), hlm. 25.

<sup>5</sup> Undang-Undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Depdiknas, 2005), hlm. 6.

ketersediaannya dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya sarana dan prasarana ini, bisa membuat proses pembelajaran akan mengalami menghambat atau bahkan mengagalkan kegiatan belajar mengajar. Dalam sekolahan ketersediaan sarana dan prasarana membuat pandangan masyarakat pada sistem sekolahan tersebut lebih unggul. Tidak jarang masyarakat menilai kualitas pendidikan pada sebuah sekolah dilihat pada ketersediaan sarana dan prasarananya. Seperti, sekolah yang memiliki aula besar, lapangan berbagai macam olahraga, perlengkapan laboratorium, ruang belajar yang berpendingin, *smartboard*, dan lain-lainnya. Perlengkapan dan fasilitas pembelajaran yang lengkap dan modern dianggap sebagai patokan unggul pada sebuah sekolah.

Dalam penelitian, Hamalik mengatakan bahwa adanya pemakaian sarana atau materi pengajaran dalam kegiatan pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru dalam menyerap materi pembelajaran. Dengan penggunaan fasilitas sarana dan prasarana dalam mengembangkan psikologis siswa terhadap motoriknya. Pengaruh lainnya yaitu, dapat membantu mengefektifkan proses pembelajaran dan dapat menyampaikan pesan serta isi mata pelajaran pada saat materi tersebut disampaikan oleh guru. Disamping itu manfaat dipergunakannya sarana dan prasarana adalah membangkitkan kreatifitas dan motivasi siswa, media ajar yang disediakan dapat membantu siswa dalam memahami materi yang sedang disajikan dengan menarik. Mereka akan lebih mudah dalam mengartikan atau menafsirkan data serta informasi yang disajikan.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2019), hlm. 12.

Selain kebutuhan sarana dan prasarana yang lengkap, peran guru atau pengajar yang berkompeten juga menjadi tolak ukur seberapa cepat dan tepat dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dari masa ke masa, peran guru sebagai pendidik dituntut harus bisa menyesuaikan dengan perkembangan juga. Metode pembelajaran yang digunakan juga sangat mempengaruhi guru dalam mentransfer materi kepada para siswa. Misalnya, metode pembelajaran dengan ceramah yang dianggap tidak lagi efektif pada era modern ini. Meskipun, pada masanya metode ceramah ini sangat efektif dilakukan pada eranya. Tidak bisa disingkirkan bahwa ide dari model, strategi hingga metode yang dikembangkan sebagai pedoman cara belajar siswa saat itu menjadi aktif. Meski demikian, apabila metode pembelajaran seperti tersebut tidak lagi mencukupi kebutuhan pendidikan yang pada saat ini masuk dalam era revolusi industri 4.0.

Pada era ini guru sebagai pendidik dituntut untuk lebih membuka wawasan pada peran barunya, meski peran ini tidak benar-benar baru dan asing dibandingkan dengan peran sebelumnya. Saat ini, guru tidak hanya sebagai pendidik melainkan mendapatkan tugas baru yaitu sebagai motivator dan sebagai fasilitator dalam proses kegiatan belajar. Sejalan dengan sistem pembelajaran yang modern, guru juga dituntut untuk lebih modernisasi dalam sistem penyampaian materi pembelajaran dimana nantinya akan didukung dengan sarana dan prasarana yang modern juga. Guru tidak hanya menjadi penceramah di depan kelas saja, melainkan juga sebagai fasilitator dan pengarah pemahaman siswa ketika siswa menyampaikan apa yang mereka pahami secara mandiri.

Peran guru dan dosen sendiri telah ditunagkan dalam UU No. 14 Tahun 2015 pada BAB 1 pasal 1, dimana guru dijelaskan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasae, dan pendidikan menengah. Dari peraturan diatas yang mengatakan bahwa guru sebagai pendidik profesional tentunya tidak semua orang dapat dengan gampang menjadi seorang guru. Tentunya sebelum menjadi guru harus melewati kualitifasi yang sudah ditentukan. Hendaknya seorang guru juga memiliki ilmu pengetahuan yang cakap dalam bidangnya, keahlian serta keterampilan yang harus dimiliki melalui berbagai pelatihan kependidikan tertentu.<sup>7</sup>

Pemaparan Undang-undang tersebut telah dijelaskan mengenai kualifikasi guru yang harus memiliki kompetensi yang cakap. Sehingga, membuat kesimpulan bahwa guru menjadi sebuah profesi yang pelaksanaan dan tugasnya harus mengikuti aturan yang sudah ditetapkan yaitu, dalam hal mendidik, memmbimbing, mengajar, menilai, memotivasi, hingga memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang nantinya akan mewujudkan tujuan pendidikan yang sudah direncanakan.

Penelitian terdahulu yang mendasari peneliti ingin melakukan penelitian akademik belajar ini yaitu berdasarkan penelitian dari Shodiq, M. dengan judul penelitian “Pengaruh Kompetensi Guru, Disiplin Belajar, Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Muhammadiyah 4

---

<sup>7</sup> Umar Siddiq, *Etika Dan Profesi Keguruan*, (Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung, 2018), hlm 1.

Kebomas (Tahun Ajaran 2017/2018)”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2019 dengan hasil penelitian menjelaskan bahwa kompetensi guru tidak berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa Alumni SMP Muhammadiyah 4 Kebomas Tahun Ajaran 2017/2018. Tetapi, fasilitas Belajar berpengaruh secara signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa Alumni SMP Muhammadiyah 4 Kebomas Tahun Ajaran 2017/2018. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang bersifat asosiatif dengan menggunakan metode ilmiah/*scientifici*.

Sebelumnya penelitian yang serupa juga sudah dilakukan oleh Inayah, dkk. Dengan penelitian yang diberi judul “Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA NEGERI 1 LASEM Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012” penelitian ini diteliti pada tahun 2013 dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi untuk menentukan pengaruh antar variabel. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa terdapat pengaruh langsung positif pada kompetensi guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran Ekonomi pada sekolahan tersebut sebesar 0,409 dengan tingkat pengaruh sedang. Terdapat pengaruh langsung positif fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran Ekonomi sebesar 0,281 dengan tingkat pengaruh rendah.

Isi dalam penelitian tersebut yang menjadikan motivasi bagi peneliti untuk mengobservasi sistem pendidikan di lokasi penelitian. Penelitian ini nantinya akan mengetahui seberapa besar pengaruh keterkaitan antara

fasilitas sekolah dan kompetensi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswanya. Sehingga, diketahui apakah peningkatan kualitas SDM sudah terlaksana atau belum terlaksana.

Penelitian ini akan dilakukan di MTsN 6 Tulungagung karena memiliki jumlah siswa yang besar, sarana dan prasarana pembelajaran yang cukup lengkap, serta guru-guru IPS dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman yang beragam. Pemilihan lokasi ini juga mempertimbangkan kemudahan akses peneliti dalam melakukan pengumpulan data saerta adanya dukungan dari pihak sekolah. Selain itu, kelas VIII dipilih sebagai subjek penelitian karena siswa pada jenjang ini dinilai telah melewati masa transisi dari kelas VII dan memiliki kesetabilan dalam proses pembelajaran, sehingga dinilai lebih representatif untuk dianalisis. Pada tingakat ini, siswa juga sedang berada dalam fase penting untuk mendalami materi IPS Terpadu yang membutuhkan bimbingan guru serta dukungan fasilitas belajar yang memadai, sehingga relevan untuk dikaji pengaruh keduanya terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, dan dengan latar belakang peneliti sebagai mahasiswa pendidikan IPS, maka peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian yang akan dilakukan di MTsN 6 Tulungagung dengan judul penelitian **“Pengaruh Fasilitas Belajar dan Kompetensi Guru IPS Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII MTsN 6 Tulungagung”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Menurut penjabaran dalam latar belakang di atas dapat disimpulkan beberapa masalah yakni :

- a. Kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana dalam Mata Pelajaran IPS Terpadu.
- b. Kurangnya kompetensi guru IPS Terpadu.
- c. Kurangnya prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu.

## **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari perluasan dalam pembahasan pada penelitian ini, maka peneliti memberi batasan pada permasalahan yang akan diteliti, meliputi :

- a. Peneliti ingin mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana dalam Mata Pelajaran IPS Terpadu.
- b. Peneliti ingin mengetahui pengaruh adanya fasilitas belajar dan kompetensi guru IPS terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII MTsN 6 Tulungagung.
- c. Penelitian ini dilakukan di MTsN 6 Tulungagung.

## **D. Rumusan Masalah**

1. Apakah Terdapat Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII MTsN 6 Tulungagung Tahun Ajaran 2024/2025?

2. Apakah Terdapat Pengaruh Kompetensi Guru IPS Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII MTsN 6 Tulungagung Tahun Ajaran 2024/2025?
3. Seberapa Besar Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Kompetensi Guru IPS Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII MTsN 6 Tulungagung Tahun Ajaran 2024/2025?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengukur Adakah Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII MTsN 6 Tulungagung Tahun Ajaran 2024/2025.
2. Untuk Mengukur Adakah Pengaruh Kompetensi Guru IPS Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII MTsN 6 Tulungagung Tahun Ajaran 2024/2025.
3. Untuk Mengukur Seberapa Besar Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Kompetensi Guru IPS Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII MTsN 6 Tulungagung Tahun Ajaran 2024/2025.

#### **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang peneliti pada rumusan masalah dan pernyataan penting pada makalah penelitian ini. Makalah penelitian ini menjelaskan pengaruh fasilitas sekolah dan kompetensi guru IPS Terpadu terhadap prestasi belajar siswa di MTsN 6 Tulungagung. Terbagi menjadi dua macam hipotesis yakni apabila variabel

memiliki pengaruh ( $H_a$ ) menyatakan Hipotesis Alternatif dan apabila variabel tidak berpengaruh ( $H_o$ ) menyatakan Hipotesis Nol. Perumusan hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut :

a.  $H_a$  (Hipotesis Alternatif)

1. Adanya Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII MTsN 6 Tulungagung Tahun Ajaran 2024/2025.
2. Adanya Pengaruh Kompetensi Guru IPS Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII MTsN 6 Tulungagung Tahun Ajaran 2024/2025.
3. Adanya Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Kompetensi Guru IPS Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII MTsN 6 Tulungagung Tahun Ajaran 2024/2025.

b.  $H_o$  (Hipotesis Nol)

1. Tidak Ada Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII MTsN 6 Tulungagung Tahun Ajaran 2024/2025.
2. Tidak Ada Pengaruh Kompetensi Guru IPS Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII MTsN 6 Tulungagung Tahun Ajaran 2024/2025.
3. Tidak Ada Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Kompetensi Guru IPS Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII MTsN 6 Tulungagung Tahun Ajaran 2024/2025.

## **G. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini peneliti mengharapkan memperoleh manfaat untuk dapat menambah pengetahuan dan hendaknya penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan data terbaru yang nantinya dapat dijadikan sebagai referensi penelitian dikemudian hari.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Kepala Madrasah

Penelitian ini berguna sebagai peningkatan kualitas pendidikan, pengambilan keputusan, evaluasi program, dan masukan dalam penyusunan kebijakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MTsN 6 Tulungaung, khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS Terpadu) kelas VIII.

#### b. Guru

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dimanfaatkan guru sebagai inovasi dalam pembelajaran, pemecahan masalah, mengembangkan kompetensi serta meningkatkan kualitas pendidikan dalam pembelajaran IPS Terpadu. Guru mengevaluasi proses pembelajaran dan memperbarui pengetahuan dan keterampilannya.

c. Siswa

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambameningkatkan minat dan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pembelajaran IPS Terpadu. Siswa dapat mengembangkan keterampilan serta berfikir kritis dalam pemecahan masalah.

d. Peneliti Lainnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan kedepannya dapat dijadikan sebagai landasan atau bahan referensi penelitian selanjutnya. Yang nantinya akan menghasilkan pengembangan pendidikan khususnya pada mata pelajaran IPS yang lebih baik.

## H. Penegasan Istilah

1. Penegasan istilah secara konseptual

Peneliti memperjelas istilah-istilsh yang berkaitan dengan bahasan yang akan digunakan dalam makalah penelitian ini. Gunanya yaitu menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan tujuan penelitian ini.

a. Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar merupakan bagian yang penting bagi guru dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar dan kinerja siswa dalam kelas.<sup>8</sup>

b. Kompetensi Guru

---

<sup>8</sup> Popi Sopiadin, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan SiswaI*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm 97.

Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>9</sup> Adapun pengertian lain kompetensi guru merupakan kemampuan, kecakapan atau kewenangan seorang guru yang diperoleh dari mengikuti pendidikan atau pelatihan sebelumnya. Kompetensi keguruan harus dapat memperlihatkan tingkat kualitas layanan pendidikan yang dilakukan oleh guru dengan standar tertentu. Dalam pembelajaran guru dituntut memiliki kesiapan guna memberikan pengalaman nyata pada peserta didik dengan melibatkan mereka secara langsung pada praktek pembelajaran.

c. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan penilaian dari hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.<sup>10</sup> Prestasi belajar ini diambil dari nilai kelas Ujian Akhir Semester (UAS) Ganjil kelas VIII di MTsN 6 Tulungagung.

---

<sup>9</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 32.

<sup>10</sup> Surtatinah Tirtonegoro, *Anak Super Normal dan Program*, (Jakarta: Bina Aksara, 2001), hlm.

## 2. Penegasan Operasional

Maksud penegasan operasional ini adalah pengaruh prestasi belajar pada siswa kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di MTsN 6 Tulungagung yang dilihat melalui pengaruh keterkaitan antara fasilitas belajar dan kompetensi guru IPS dengan mengambil hasil nilai UAS Semester Ganjil pada kelas VIII.

### I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini bermanfaat untuk memudahkan peneliti dalam menyusun laporan penelitian. Sistematika ini berkaitan dengan alur isi pembahasan penelitian dari awal hingga akhir, yang meliputi pendahuluan hingga penutup. Ditemukan perbedaan antara sistematika penelitian dengan daftar isi. Sistematika merupakan metode atau urutan dalam penelitian untuk menyusun laporan penelitian tersebut dengan tujuan untuk memudahkan peneliti melaporkan hasil penelitiannya secara sistematis dan runtut. Sedangkan daftar isi merupakan bagian dalam sistematika tersebut, dimana daftar isi memuat dari halaman sampul hingga daftar pustaka.

#### **Bab I : Pendahuluan**

Pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai dasar pembuatan dilakukannya penelitian ini. Alasan penelitian mengambil judul penelitian ini akan dijelaskan pada Bab I ini. Dalam Bab I terdapat latar belakang, rumusan masalah hingga pada tahap sistematika. Rangkaian ini dipaparkan pada bab ini untuk menunjukkan tujuan dilakukannya penelitian ini.

## **Bab II : Landasan Teori**

Pada bab ini dijelaskan mengenai teori atau kajian yang berkaitan dengan penelitian. Kajian, data, dan informasi yang diperoleh dari penelitian sebelumnya menjadi bahan literasi dan sumber referensi bagi peneliti dalam menyusun makalah ini. Sumber literasi sebelumnya diharapkan dapat dikembangkan yang nantinya akan mendorong hasil penelitian ini lebih unggul dari penelitian sebelumnya. Dengan menggunakan teori yang pernah digunakan dalam penelitian sebelumnya dan berkaitan dengan penelitian saat ini diharapkan ada pengaruh dalam proses penelitian ini. Teori yang digunakan dalam penelitian ini hendaknya berkaitan dengan pengaruh fasilitas sekolah dan kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa di MTsN 6 Tulungagung. Tujuan dari teori atau kajian yang sudah ada ini digunakan sebagai acuan dasar untuk analisis data yang sudah didapatkan.

## **Bab III : Metodologi Penelitian**

Di dalam Bab III ini dijelaskan mengenai metode apa yang digunakan dalam proses penelitian tersebut. Metode dalam mencari data dan informasi hingga bagaimana cara mengelolanya. Serta dijelaskan mengenai jenis penelitian maupun pendekatan yang digunakannya. Terdapat penjabaran mengenai sample, populasi, hingga data yang diperoleh.

## **Bab IV : Hasil Penelitian**

Pada bagian ini dijelaskan terkait data yang telah didapatkan dan menguji menggunakan hipotesis yang telah ditentukan. Peneliti mendeskripsikan Terpaduikan data dan mengolahnya menjadi informasi dan data baru.

### **Bab V : Pembahasan**

Pada bab ini dipaparkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang kemudian dihasilkan temuan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah sebelumnya.

### **Bab VI : Penutup**

Pada bab terakhir ini terdapat kesimpulan dan saran yang dijelaskan peneliti dalam seluruh proses penelitian yang sudah dilakukan.